

Pengaruh Regulasi Tender Pekerjaan Konstruksi Ditinjau dari Sisi Teknis dan Kualifikasi terhadap Hasil Pekerjaan Konstruksi di Kabupaten Sijunjung

Arif Rachman *, Leli Honesti & Muhammad Ridwan

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Institut Teknologi Padang, Jl. Gajah Mada Kandis Nanggalo, Padang – 25 143, Indonesia

Email: arifrahcman956@gmail.com

Dikirim: 24 November 2024

Direvisi: 9 Januari 2025

Diterima: 15 Januari 2025

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah sejak diberlakukannya Peraturan LKPP Nomor 12 Tahun 2021, khusus untuk pekerjaan konstruksi di Kabupaten Sijunjung terjadi kecenderungan peningkatan persentase pekerjaan yang mengalami keterlambatan baik itu dikenakan denda keterlambatan maupun yang mengalami putus kontrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh regulasi tender pekerjaan konstruksi saat ini terhadap hasil pekerjaan konstruksi di Kabupaten Sijunjung. Ruang lingkup variabel dalam penelitian meliputi regulasi tender pekerjaan konstruksi dari sisi teknis dan kualifikasi terhadap hasil pekerjaan konstruksi di Kabupaten Sijunjung. Sedangkan batasan penelitian adalah pekerjaan konstruksi di Kabupaten Sijunjung yang dikerjakan pada tahun anggaran 2021 s/d 2023. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Responden yang dipilih adalah pihak yang terlibat langsung dalam proses pekerjaan konstruksi di Kabupaten Sijunjung dalam hal ini Pejabat Pembuat Komitmen, Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan, Konsultan pengawas, tim teknis, Panitia Tender serta Kontraktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel regulasi tender pekerjaan konstruksi ditinjau dari sisi kualifikasi menjadi faktor yang paling berpengaruh untuk meningkatkan hasil pekerjaan konstruksi di Kabupaten Sijunjung menjadi lebih baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah diantara 2 (dua) variabel yang diuji yakni variabel teknis dan variabel kualifikasi, ternyata variabel yang lebih dominan berpengaruh terhadap hasil pekerjaan konstruksi di Kabupaten Sijunjung adalah variabel kualifikasi. Sebagai contoh variabel kualifikasi dalam penelitian ini adalah kemampuan keuangan penyedia jasa dan *track record* penyedia jasa dalam proyek sebelumnya.

Kata kunci: konstruksi, kualifikasi, tender, teknis

1. PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas infrastruktur terbangun ditengarai berkaitan dengan kesalahan pada proses pengadaan barang dan jasa pada pekerjaan konstruksi yang merupakan proses akuisisi dari berbagai sumber daya yang akan merealisasikan konstruksi bangunan yang direncanakan (Oktaviani, 2015). Dalam pembangunan infrastruktur, sangat dibutuhkan penyedia jasa dalam hal ini konsultan maupun kontraktor yang berkualifikasi dan berkompeten sehingga seluruh pembangunan dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan. Dengan banyaknya proyek konstruksi yang dilaksanakan menggunakan dana pemerintah, maka pemilihan penyedia jasa di bidang konstruksi menjadi hal yang sangat penting dan harus diperhatikan. Evaluasi dan seleksi kontraktor menjadi area yang penting dan signifikan bagi organisasi/pemerintah yang bertanggungjawab atas keberhasilan suatu proses konstruksi (Kusumarukmi, 2018). Memilih kontraktor yang kompeten dan dapat mencapai keberhasilan proyek menjadi hal yang penting. Dengan peraturan yang mengikat dan etika pengadaan yang dipatuhi, proses pengadaan seharusnya dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan prinsip dan tujuan yang diharapkan. Namun fakta di lapangan ditemukan sebaliknya, proses pengadaan yang melibatkan banyak pihak dengan menggunakan teknologi masih mengalami kendala dan permasalahan. Meskipun pelelangan telah dilaksanakan secara elektronik, namun belum dapat mendeteksi adanya penyimpangan (Faisol et al., 2014) serta dalam pelaksanaannya masih terdapat permasalahan dan penyimpangan (Faisol et al., 2014; Kautsariyah and Hardjomuljadi, 2016).

Pelaksanaan proses tender pekerjaan konstruksi di Kabupaten Sijunjung sudah mengikuti regulasi yang berlaku saat ini yaitu Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan jasa Pemerintah Republik Indonesia ((Peraturan LKPP, 2021)-RI) Nomor 12 tahun 2021 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang dan jasa Pemerintah Melalui Penyedia yang merupakan turunan dari Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Perpres Nomor 12 Tahun 2021, 2021), namun masih terdapat beberapa permasalahan pada saat penyelesaian kontrak dengan masih adanya pekerjaan konstruksi yang mengalami keterlambatan pekerjaan, pengenaan denda bagi penyedia jasa, bahkan pemutusan kontrak. Memang disadari,

ada pihak yang diuntungkan dan juga pihak yang kurang diuntungkan dengan regulasi tender pekerjaan konstruksi yang diberlakukan saat ini. Kondisi tersebut menjadi permasalahan tersendiri bagi pengguna jasa dalam hal ini Pemerintah Daerah Kabupaten Sijunjung. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa pengaruh regulasi tender pekerjaan konstruksi saat ini terhadap hasil pekerjaan konstruksi di Kabupaten Sijunjung dan menyikapinya untuk mencegah ataupun meminimalkan permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi di Kabupaten Sijunjung.

Kelemahan dan penyimpangan dalam pelaksanaan pengadaan pekerjaan konstruksi pemerintah secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap pencapaian *quality assurance* proyek konstruksi yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas infrastruktur (Oktaviani, 2015). Penelitian terdahulu hanya fokus pada permasalahan perilaku korupsi, kolusi dan penyimpangan yang terjadi pada proses pengadaan. Identifikasi permasalahan selain perilaku menyimpang lebih banyak dilakukan pada tahap evaluasi harga yang merupakan evaluasi lanjutan setelah penyedia jasa dinyatakan lulus pada tahap evaluasi administrasi dan evaluasi teknis pada pengadaan pekerjaan konstruksi. Tidak ditemukan penelitian sebelumnya yang membahas tentang regulasi tender pekerjaan konstruksi terhadap kualitas pekerjaan konstruksi, maka penulis hanya sebatas membandingkan metode penelitian yang digunakan dengan penelitian terdahulu yang memakai metode yang sama.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan cara metoda kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan paradigma *post positivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan seperti tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori, menggunakan strategi eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik dengan cara kuesioner kepada informan yang mengetahui dan terlibat langsung dalam proyek konstruksi yang dilaksanakan di Kabupaten Sijunjung pada tahun anggaran 2021 s/d 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan secara penyebaran angket (kuesioner). Jenis pertanyaan berkaitan langsung dengan proses pengadaan barang dan jasa yang berimbang kepada penyedia jasa yang terpilih dan hasil pekerjaan fisik yang dilaksanakan. Angket atau kuesioner dibagikan kepada pihak yang terlibat langsung dalam proses pekerjaan konstruksi di Kabupaten Sijunjung dalam hal ini Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK), Konsultan pengawas, tim teknis, Panitia Tender (Pokja) serta Pengguna Jasa (Kontraktor). Kuesioner diberikan dalam bentuk pertanyaan yang berisi poin-poin yang berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan pekerjaan konstruksi yang telah disusun oleh peneliti. Responden mengisi kuisoner tersebut dengan jawaban ceklis sehingga diperoleh skoring analisis data yang penilaiannya mengacu kepada skala likert. Pertanyaan yang diajukan disusun berdasarkan variabel yang ditentukan sebelumnya dipaparkan pada Tabel 1 sampai Tabel 3.

Tabel 1. Regulasi tender pekerjaan konstruksi ditinjau dari sisi teknis (X₁)

No	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
1	Penyedia jasa konstruksi kualifikasi kecil di Kabupaten Sijunjung sudah memiliki atau sudah bisa mengkondisikan peralatan yang memadai untuk mengerjakan proyek sesuai dengan time schedule yang direncanakan					
2	Penyedia jasa konstruksi kualifikasi kecil di Kabupaten Sijunjung sudah memiliki sumber daya manusia (SDM) yang memadai untuk mengerjakan proyek sesuai dengan time schedule yang direncanakan					
3	Penyedia jasa konstruksi kualifikasi kecil di Kabupaten Sijunjung sudah memahami time schedule yang direncanakan dan mengaplikasikannya pada proyek yang sedang dikerjakan di Kabupaten Sijunjung					
4	Sumber daya manusia (SDM) yang dibutuhkan pada proyek konstruksi di Kabupaten Sijunjung dengan kualifikasi kecil sudah sesuai dengan kebutuhan lapangan? (regulasi hanya boleh mempersyaratkan 2 (dua) personil yakni Pelaksana dan Petugas K3 Konstruksi)					
5	Sumber daya manusia (SDM) yang ditempatkan penyedia jasa di lapangan sama dengan Sumber daya manusia (SDM) yang diajukan pada saat penawaran tender					
6	Sumber daya manusia (SDM) yang ditempatkan penyedia jasa di lapangan sudah mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya					
7	Kepemilikan peralatan penyedia jasa konstruksi kualifikasi kecil untuk proyek konstruksi di Kabupaten Sijunjung sangat berpengaruh terhadap lancarnya pekerjaan					
8	Penyedia jasa konstruksi yang melakukan sewa peralatan kepada pihak lain, pada saat pelaksanaan pekerjaan telah sesuai dengan time schedule yang direncanakan terkait dengan mobilisasi peralatan					
9	Penyedia jasa konstruksi yang melakukan sewa peralatan kepada pihak lain, pada saat pelaksanaan pekerjaan benar-benar melakukan sewa peralatan kepada pihak lain tersebut sesuai dengan dokumen penawaran ?					
10	Persyaratan peralatan yang diatur dalam regulasi dimana mempersyaratkan maksimal 6 (enam) jenis peralatan sudah mengakomodir kebutuhan lapangan					

Tabel 2. Regulasi tender pekerjaan konstruksi ditinjau dari sisi kualifikasi (X₂)

No	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
1	Pemaketan nilai proyek konstruksi yang mana untuk kualifikasi kecil berhak mengerjakan nilai proyek 0 s/d 15 Milyar sudah cocok/layak diterapkan di Kabupaten Sijunjung					
2	Penyedia jasa konstruksi kualifikasi kecil di Kabupaten Sijunjung sudah memiliki kemampuan keuangan yang memadai untuk mengerjakan proyek yang ditenderkan sesuai dengan time schedule yang direncanakan					
3	Kemampuan keuangan penyedia jasa konstruksi sangat berpengaruh terhadap hasil pekerjaan dari sisi mutu, waktu dan biaya					
4	Track Record penyedia jasa sangat berpengaruh terhadap hasil pelaksanaan pekerjaan					

Tabel 3. Hasil pekerjaan konstruksi di Kabupaten Sijunjung (Y)

No	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
1	Terjadinya keterlambatan atau denda atau putus kontrak disebabkan karena kelalaian penyedia jasa					
2	Terjadinya keterlambatan atau denda atau putus kontrak disebabkan karena keterbatasan waktu pelaksanaan					
3	Terjadinya keterlambatan atau denda atau putus kontrak disebabkan oleh kondisi alam					
4	Terjadinya keterlambatan atau denda atau putus kontrak disebabkan oleh kondisi sosial di sekitar proyek					
5	Terjadinya keterlambatan atau denda atau putus kontrak disebabkan adanya intervensi pihak lain selain pengguna jasa dan penyedia jasa					
6	Pelaksanaan e-katalog untuk pekerjaan konstruksi sudah relevan dilakukan di Kabupaten Sijunjung					
7	Pelaksanaan pekerjaan konstruksi di Kabupaten Sijunjung sebagusnya pemilihannya dilaksanakan dengan proses tender					
8	Pelaksanaan pekerjaan konstruksi di Kabupaten Sijunjung sebagusnya pemilihannya dilaksanakan dengan proses e-katalog					

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan agar dapat menghasilkan data yang valid sehingga membawa pada kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Untuk perhitungan uji validitas dari sebuah instrumen dapat menggunakan rumus korelasi *product moment* atau dikenal juga dengan korelasi Pearson.

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \tag{1}$$

di mana *r* = Koefisien korelasi; *n* = Jumlah responden; $\sum x$ = Jumlah Skor Item; $\sum y$ = Jumlah total/seluruh item. Setelah data dihitung dengan menggunakan rumus di atas, bandingkan nilai koefisien validitas (*r_{hitung}*) dengan nilai koefisien korelasi Pearson atau tabel Pearson (*r_{tabel}*). Pada taraf signifikansi, $\alpha = 0,05$ dan *n* (banyaknya data) yang sesuai dengan kriterianya, yaitu instrumen dinyatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (Sugiyono, 2010), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika dipakai berulang kali dalam pengukuran objek yang serupa, nantinya dapat menciptakan data yang serupa (reliabel) pada tiap ukuran. uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach.

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right] \tag{2}$$

dimana *r* = Koefisien reliabilitas alpha; *k* = Jumlah item pertanyaan; $\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varian butir; $\sigma^2 t$ = Varian total. Setelah diperoleh harga *r_{hitung}*, selanjutnya untuk dapat dipastikan instrumen reliabel atau tidak, harga tersebut dibandingkan dengan harga *r_{tabel}* yakni 0,60. Jika nilai *r_{hitung}* > 0,60 maka instrumen dikatakan reliabel. Sebaliknya Jika nilai *r_{hitung}* < 0,60 maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Untuk menguji normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov dengan formula:

$$KS = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}} \tag{3}$$

di mana *KS* = Nilai kolmogorov-smirnov yang dicari; *n₁* = Jumlah sampel yang diobservasi/diperoleh; *n₂* = Jumlah sampel yang diharapkan.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi mengalami pertidaksamaan varians dari variabel-variabelnya. Model regresi yang baik adalah model yang heterokedastisitas. Apabila grafik plot menunjukkan titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu (bergelombang melebar kemudian

menyempit), maka diindikasikan terjadi heterokedastisitas dan apabila grafik plot tidak menunjukkan pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Cara lain untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan Uji Glejser.

$$[Ut] = a + Bxt + vt \tag{4}$$

Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika probabilitas signifikansinya di bawah tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Multiokolinearitas

Uji Multikolonearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance.

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2_j)} \tag{5}$$

di mana VIF = Angka *Variance Inflation Factor*; j = Jumlah sampel; R²j = Koefisien determinasi variabel bebas ke- j dengan variabel lain. Regresi yang terbebas dari problem multikolonieritas apabila nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,10 maka data tersebut tidak ada multikolonieritas.

6. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. Di mana R² berkisar antara 0 < R² < 1. Semakin besar R² (mendekati 1), maka variabel bebas semakin dekat hubungannya dengan variabel tidak bebas, dengan kata lain model tersebut dianggap baik.

$$KP = r^2 \times 100\% \tag{6}$$

di mana KP = Besarnya koefisien penentu (determinan); r = Koefisien korelasi

7. Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda dilakukan untuk membuktikan ada ataupun tidak pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots \tag{7}$$

di mana Y = Variabel terikat; a = konstanta (nilai tetap); b₁, b₂ = koefisien regresi (nilai pendugaan); X₁ = Variabel bebas; X₂ = Variabel bebas

8. Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

$$t_{hitung} = \frac{x - \mu_0}{s/\sqrt{n}} \tag{8}$$

di mana t_{hitung} = Nilai t_{hitung}; x = Rata-rata sampel; μ₀ = Nilai parameter; s = Standar deviasi sampel; n = Jumlah sampel. Jika nilai t_{hitung} > t_{tabel} dengan nilai sig ≤ 0,05, maka H₀ ditolak sedangkan H_a diterima. Hal tersebut menjelaskan adanya keterkaitan secara signifikan dari variabel terikat. Jika nilai t_{hitung} < t_{tabel} dengan nilai sig ≥ 0,05, maka H₀ diterima sedangkan H_a ditolak. Hal tersebut menjelaskan tidak terdapat keterkaitan secara signifikan dari variabel terikat.

9. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama sama (simultan) dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

$$f_{hitung} = \frac{R^2/(n-1)}{(1-R^2)/(n-k)} \tag{9}$$

Dimana f_{hitung} = Nilai f_{hitung}; R² = Koefisien determinasi; n = Jumlah sampel; k = Jumlah variabel independen. Jika nilai sig < 0,05 atau f_{hitung} > f_{tabel}, maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Jika nilai sig > 0,05 atau f_{hitung} < f_{tabel}, maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

3. HASIL DAN DISKUSI

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Tahap uji validitas dilakukan sebelum dilakukan penelitian. Hal ini untuk memastikan instrumen yang digunakan benar-benar dapat mengukur variabel pada responden penelitian. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap 30 responden yang terdiri dari Pejabat Pembuat Komitmen (PPTK), Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK), Kontraktor, Konsultan serta Panitia Tender yang diambil secara acak. Uji Validitas menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Statistical Product and Service Solutions). Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate*

Pearson (Produk Momen *Pearson*). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Berdasarkan r tabel dengan tingkat signifikansi untuk uji dua arah dan nilai α 0,05, didapat nilai r tabel untuk 30 responden adalah 0,3610. Hasil Uji Validitas menunjukkan semua pertanyaan dalam kuesioner berupa 10 (sepuluh) pertanyaan variabel X_1 , 4 (empat) pertanyaan variabel X_2 dan 8 (delapan) pertanyaan variabel Y dinyatakan valid sebagaimana tertera pada Tabel 4, Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 4. Rekapitulasi hasil uji validitas variabel X_1

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P1	0,679	0,3610	Valid
P2	0,799	0,3610	Valid
P3	0,821	0,3610	Valid
P4	0,814	0,3610	Valid
P5	0,787	0,3610	Valid
P6	0,747	0,3610	Valid
P7	0,363	0,3610	Valid
P8	0,658	0,3610	Valid
P9	0,730	0,3610	Valid
P10	0,365	0,3610	Valid

Tabel 5. Rekapitulasi hasil uji validitas variabel X_2

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P1	0,807	0,3610	Valid
P2	0,868	0,3610	Valid
P3	0,388	0,3610	Valid
P4	0,397	0,3610	Valid

Tabel 6. Rekapitulasi hasil uji validitas variabel Y

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P1	0,365	0,3610	Valid
P2	0,707	0,3610	Valid
P3	0,833	0,3610	Valid
P4	0,824	0,3610	Valid
P5	0,872	0,3610	Valid
P6	0,586	0,3610	Valid
P7	0,369	0,3610	Valid
P8	0,508	0,3610	Valid

2. Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas menunjukkan semua pertanyaan dalam kuesioner berupa 10 (sepuluh) pertanyaan variabel X_1 , 4 (empat) pertanyaan variabel X_2 dan 8 (delapan) pertanyaan variabel Y dinyatakan reliabel sebagaimana tertera pada Tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	R Tabel	Keterangan
Regulasi tender pekerjaan konstruksi ditinjau dari sisi teknis (X_1)	0,873	0,60	Reliabel
Regulasi tender pekerjaan konstruksi ditinjau dari sisi kualifikasi (X_2)	0,605	0,60	Reliabel
Hasil pekerjaan konstruksi di kabupaten sijnjung (Y)	0,803	0,60	Reliabel

3. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas non parametrik, didapatkan nilai signifikansi (2-tailed) adalah $0,200 > 0,05$, maka data berdistribusi normal sebagaimana tertera pada Tabel 8.

4. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji Glejser, didapatkan nilai signifikansi X_1 adalah 0,172 dan nilai signifikansi X_2 adalah 0,171 sebagaimana tertera pada Tabel 9. Nilai keduanya lebih besar dari 0,05. Maka disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Tabel 8. Output hasil uji normalitas non parametrik dari SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,08596161
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,089
	Negative	-,064
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 9. Output hasil uji Glejser dari SPSS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,532	4,016		,879	,387
	X1	-,181	,129	-,363	-1,404	,172
	X2	,457	,325	,365	1,408	,171

a. Dependent Variable: Abs_Res

5. Uji Multiokolinearitas

Berdasarkan hasil uji multiokolinearitas, didapatkan nilai Tolerance X₁ adalah 0,509 dan nilai Tolerance X₂ adalah 0,509 sebagaimana tertera pada Tabel 10. Nilai keduanya lebih besar dari 0,100. Maka disimpulkan tidak terjadi masalah multiokolinearitas. Untuk Nilai VIF, didapatkan nilai VIF X₁ adalah 1,966 dan nilai VIF X₂ adalah 1,966. Nilai keduanya lebih kecil dari 10. Maka disimpulkan tidak terjadi masalah multiokolinearitas.

Tabel 10. Output hasil uji multiokolinearitas dari SPSS

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	41,285	6,859		6,019	,000		
	X1	-,127	,220	-,145	-,578	,568	,509	1,966
	X2	-,562	,555	-,254	-1,013	,320	,509	1,966

a. Dependent Variable: Y

Uji Hipotesis

Dugaan hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ = Dugaan bahwa regulasi tender pekerjaan konstruksi ditinjau dari sisi teknis berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil pekerjaan konstruksi di Kabupaten Sijunjung.
- H₂ = Dugaan bahwa regulasi tender pekerjaan konstruksi ditinjau dari sisi kualifikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil pekerjaan konstruksi di Kabupaten Sijunjung.
- H₃ = Dugaan bahwa regulasi tender pekerjaan konstruksi ditinjau dari sisi teknis dan regulasi pengadaan barang dan jasa untuk pekerjaan konstruksi ditinjau dari sisi kualifikasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil pekerjaan konstruksi di Kabupaten Sijunjung.

6. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh persentase keragaman variabel hasil pekerjaan konstruksi di Kabupaten Sijunjung (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel regulasi tender pekerjaan konstruksi ditinjau dari sisi teknis (X₁) dan regulasi tender pekerjaan konstruksi ditinjau dari sisi kualifikasi (X₂) adalah sebesar 0,286 atau 28,6 % sebagaimana tertera pada Tabel 11. Sedangkan sisanya sebanyak 71,4 % dijelaskan variabel lain diluar model regresi.

Tabel 11. Output hasil uji koefisien determinasi dari SPSS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,535 ^a	,286	,269	3,960

a. Predictors: (Constant), X2, X1

7. Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 12, diperoleh bentuk pemodelan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 10,551 + 0,141X_1 + 0,683X_2$$

Konstanta sebesar 10,551. Hal ini menunjukkan bahwa apabila X_1 dan X_2 bernilai 0 maka nilai Y tetap sebesar 10,551. Berdasarkan variabel X_1 hasil uji regresi linear berganda, menunjukkan bahwa variabel X_1 memiliki koefisien regresi positif dengan nilai koefisien regresi adalah 0,141. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel X_1 sebesar 1 point maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0,141. Berdasarkan variabel X_2 hasil uji regresi linear berganda, menunjukkan bahwa variabel X_2 memiliki koefisien regresi positif dengan nilai koefisien regresi adalah 0,683. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel X_2 sebesar 1 point maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0,683

Tabel 12. Output hasil uji regresi linear berganda dari SPSS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,551	2,994		3,524	,001
	X1	,141	,101	,195	1,389	,169
	X2	,683	,256	,375	2,672	,009

a. Dependent Variable: Y

8. Uji T (Parsial)

Berdasarkan hasil uji T pada Tabel 13, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Diperoleh nilai $t_{hitung} (1,389) < t_{tabel} (1,98969)$ dan nilai sig $(0,169) > 0,05$. Maka disimpulkan regulasi tender pekerjaan konstruksi ditinjau dari sisi teknis berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil pekerjaan konstruksi di kabupaten sijunjung. Sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima.
2. Diperoleh nilai $t_{hitung} (2,672) > t_{tabel} (1,98969)$ dan nilai sig $(0,009) < 0,05$. Maka disimpulkan regulasi tender pekerjaan konstruksi ditinjau dari sisi kualifikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil pekerjaan konstruksi di kabupaten sijunjung. Sehingga H_2 diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 1. Output Hasil Uji T dari SPSS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,551	2,994		3,524	,001
	X1	,141	,101	,195	1,389	,169
	X2	,683	,256	,375	2,672	,009

a. Dependent Variable: Y

9. Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 14, didapatkan nilai $f_{hitung}(16,050) > f_{tabel} (3,11)$ dan nilai sig $(0,000) < 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel regulasi tender pekerjaan konstruksi ditinjau dari sisi teknis (X_1) dan regulasi tender pekerjaan konstruksi ditinjau dari sisi kualifikasi (X_2) secara simultan terhadap variabel hasil pekerjaan konstruksi di kabupaten sijunjung (Y). Sehingga H_3 diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 2. Output hasil uji F dari SPSS

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	503,364	2	251,682	16,050	,000 ^b
	Residual	1254,492	80	15,681		
	Total	1757,855	82			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

4. KESIMPULAN

Regulasi tender pekerjaan konstruksi ditinjau dari sisi teknis dan regulasi tender pekerjaan konstruksi ditinjau dari sisi kualifikasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil pekerjaan konstruksi di Kabupaten Sijunjung. Tetapi secara parsial, yang berpengaruh positif dan signifikan hanyalah regulasi tender pekerjaan konstruksi ditinjau dari sisi kualifikasi. Variabel kualifikasi tersebut sesuai dengan pertanyaan yang diajukan pada kuesioner adalah kemampuan keuangan dan *track record* penyedia jasa. Jadi apabila penyedia jasa memiliki kemampuan keuangan yang memadai dan *track record* yang bagus

maka variabel teknis akan mengikuti pula. Tetapi apabila penyedia jasa hanya dapat memenuhi variabel teknis tanpa didukung variabel kualifikasi akan terjadi kesenjangan yang akan berimbas kepada hasil pekerjaan.

Berdasarkan hal tersebut, rekomendasi yang dapat diberikan untuk mencegah ataupun meminimalkan permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi di Kabupaten Sijunjung adalah dalam pelaksanaan tender hendaknya dipersyaratkan kemampuan keuangan penyedia jasa serta *track record* penyedia jasa pada pekerjaan sebelumnya. Dengan terpenuhinya variabel kualifikasi tersebut diharapkan hasil pekerjaan konstruksi di Kabupaten Sijunjung dapat terjadi peningkatan baik itu secara mutu, waktu maupun biaya. Dengan kata lain regulasi tender pekerjaan konstruksi yang berlaku saat ini idealnya perlu dilakukan perubahan terkait persyaratan tender pekerjaan konstruksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, I.A., Tarjo, T., Musyarofah, S., 2014. Pengaruh Penerapan e-Procurement dan Audit Internal terhadap Pencegahan dan Pendeteksi Fraud di Sektor Publik. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting* 2, 71–90. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v2i2.763>
- Kautsariyah, S., Hardjomuljadi, S., 2016. Analisis Penyimpangan pada Proses Pemilihan Penyedia Jasa Konstruksi Secara Elektronik di Pemerintah Daerah. *Konstruksia* 8, 75–85. <https://doi.org/10.24853/jk.8.1.75-85>
- Kusumarukmi, E.I., 2018. Identifikasi dan Analisis Permasalahan Pelelangan Umum Proyek Konstruksi. Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.
- Oktaviani, C.Z., 2015. Hubungan Antara Kualitas Pengadaan Pekerjaan Konstruksi Pemerintah Dengan Kualitas Infrastruktur Indonesia, in: *Seminar Nasional Teknik Sipil V Tahun 2015*.
- Peraturan LKPP, 2021. Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Melalui Penyedia.
- Perpres Nomor 12 Tahun 2021, 2021. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Republik Indonesia 1–47.
- Sugiyono, D., 2010. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, Penerbit Alfabeta.